

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti lakukan dengan judul penelitian “Performativitas Gender *Effeminate* dalam Pengelolaan Privasi” maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Performativitas gender *effeminate* bukan merupakan identitas yang terbentuk sejak lahir, melainkan terbentuk dari aktivitas sosial yang dilakukan secara berulang. Performativitas ini memperlihatkan bahwa ekspresi feminin dapat bersifat *fluid* atau cair, dan bergantung pada situasi tertentu. Performativitas *effeminate* dapat ditampilkan baik secara verbal dan nonverbal melalui penggunaan bahasa, cara berkomunikasi, *gesture* tubuh, maupun intonasi suara.
2. *Effeminate* dalam mengelola informasi privat dan ekspresi gender didasarkan pada aspek kedekatan, kenyamanan, rasa aman, dan saling percaya. Informan dalam penelitian ini memiliki kesadaran akan kepemilikan informasi pribadi, yaitu ekspresi gender yang lebih feminin dan orientasi seksual. Dalam kehidupan sosial, informan menciptakan ruang aman untuk menampilkan ekspresi gender yang lebih feminin, baik dilingkungan pertemanan, keluarga, ataupun pekerjaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan sebagai pemilik informasi memiliki kontrol terhadap informasi privat mereka, serta berhak untuk menentukan siapa yang boleh dan siapa yang tidak boleh mengakses informasi tersebut. Bagi beberapa informan pengelolaan ini juga dilakukan melalui penggunaan *second account* Instagram. Terdapat

pertimbangan yang lebih ketat bagi informan untuk mengungkapkan informasi privat seperti pertimbangan aspek budaya, gender, motivasi, dan rasio resiko keuntungan. Aspek-aspek ini kemudian menjadi pertimbangan bagi informan untuk melakukan performativitas gender berdasar konteks situasi tertentu, untuk menghindari adanya penolakan, stigma negatif, atau diskriminasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan diatas, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang ingin melakukan penelitian atau riset lanjutan terkait ekspresi gender atau laki-laki dengan ekspresi feminin (*Effeminate*), peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian tentang perilaku komunikasi *Effeminate* sebab terdapat hal menarik dari perilaku komunikasi *Effeminate* yaitu menggunakan bahasa gaung atau bahasa “cong”. Selain itu peneliti juga menyarankan untuk melakukan penelitian terkait konsep performativitas gender Judith Butler untuk meneliti lebih dalam terkait fenomena *gender nonconforming*, yaitu ketidaksesuaian perilaku gender dengan seksualitasnya, seperti yang terjadi pada laki-laki yang lebih feminin, atau pada perempuan yang lebih maskulin.
2. Bagi masyarakat yang tidak menerima perbedaan ekspresi gender pada laki-laki, sebaiknya berusaha untuk lebih menghargai dan tidak melakukan diskriminasi dan penolakan. Selain itu peneliti berharap agar masyarakat dapat melihat sisi positif dari keberadaan *Effeminate* seperti kepedulian atau jenjang karir potensial yang dapat dicapai seperti *content creator*.